



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI DRAMA KELAS IV SDN 347 BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROBBAH LUBIS
NIM. 16 205 00070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI DRAMA KELAS IV SDN 347 BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ROBBAH LUBIS
NIM. 16 205 00070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Dr. H Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Robbah Lubis

Lamp: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 24 Desember 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II

Nursyidah, M.Pd.
NIP.197707726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan Judul “ **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**” dengan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Desember 2021

Pembuat Pernyataan




Robbah Lubis

NIM: 1620500070

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robbah Lubis
NIM : 16 205 00070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.”** secara perangkat yang ada (jika diperlukan). Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih, media/Formatkan, mengelola dalam bentuk data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selam tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 24 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Robbah Lubis
NIM 16 205 00070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robbah Lubis
NIM : 16 205 00070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X1 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Lobung, Kec. Lingga Bayu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

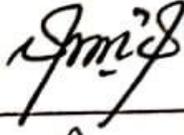
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 17 Desember 2021
Pembuat Pernyataan,


Robbah Lubis
Robbah Lubis
NIM. 16 205 00070

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **ROBBAH LUBIS**
NIM : **16 205 00070**
JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	Nursyaidah, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 77, 50/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.42
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Robbah Lubis

NIM : 16 205 00070

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

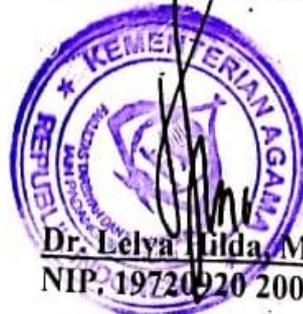
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 24 Desember 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Robbah Lubis

NIM : 1620500070

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan siswa di dalam aspek berbicara masih kurang, kebanyakan siswa masih malu dan ragu-ragu, sehingga perlu digunakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran sehingga siswa lebih berani berbicara di depan dengan metode tersebut, dan keterampilan berbicara siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bermain peran dan apakah terdapat peningkatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran materi drama pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Instrument dalam penelitian ini yaitu berupa tes, dan hasil observasi.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi drama metode bermain peran mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, siklus I ke siklus II. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 36%. Pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 56%. Pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan, dari 17 siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan I terjadi lagi peningkatan sebesar 76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase sebesar 86%.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Bermain Peran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah . Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, Pembimbing II sebagai Ka. Prodi telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Guru wali kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Para siswa Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI-3 teman kelompok KKL dan PPL stambuk 2016, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
11. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Gundur Lubis) dan Ibunda Tercinta (Juni) kakak tersayang (Alvia lubis) dan adik tersayang (Sakti Lubis dan Ikhlas Lubis) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
12. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya, Meli Astuti Sihombing, Titin Afwirda, Nurhabibah Pane, Yusrida Ramadhani Damanik, Nur'adilah Nst, Linni Srigusti, Elsi Anninora, Hanyfah Siregar, Hotnita Rambe, Sari Astuti dan Rika Rani Sihombing yang selalu mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 24 Desember 2021

Peneliti

Robbah Lubis

NIM. 1620500070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
2. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	14
3. Indikator Keterampilan Berbicara.....	20
4. Mengembangkan Keterampilan Berbicara.....	20
5. Manfaat, Fungsi dan Tujuan Keterampilan Berbicara.....	22
6. Metode Bermain Peran.....	25
7. Drama.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	41

E. Sumber Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deksripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Awal	55
2. Siklus I	59
3. Siklus II	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : <i>Time Schude</i> Penelitian	41
Table 3.3 : Pedoman Unjuk Kerja	50
Table 3.4 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa	53
Table 4.1 : Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)	52
Tabel 4.2 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pert 1	62
Tabel 4.3: Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pert 1	66
Tabel 4.4 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pert 2	68
Tabel 4.5 : Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pert 1 dengan Siklus I Pert 2 ..	71
Tabel 4.6 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert 1	74
Tabel 4.7 : Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pert 2 dengan Siklus II Pert 1 ..	77
Tabel 4.8: Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert 2	80
Tabel 4.9: Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SDN 347 Batahan	82
Tabel 4.10: Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa Di kelas IV SDN 347 Batahan pada Siklus I sampai Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

3.2 :Diagram Alur Prosedur Penelitian	43
4.1 : Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Pra Tindakan	59
4.2 : Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 1	64
4.3 : Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 2	72
4.4 : Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan 1	76
4.5 : Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan 2	81
4.6 : Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II SDN 347 Batahan	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Pertemuan ke -1
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan ke- 2
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan ke-1
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 5 : Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kemampuan Awal
- Lampiran 6 : Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke 1
- Lampiran 7 : Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke 2
- Lampiran 8 : Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke 1
- Lampiran 9 : Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke 2
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke 1
- Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke 2
- Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert ke 1
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert ke 2
- Lampiran 14 : Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapatkan penanganannya yang lebih baik.

Salah satu tujuan pendidikan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-VI. Untuk mencapai tujuan Negara ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Berdasarkan UUD RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru, dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm 4

proses belajar proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan, yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Pendidikan juga menjadikan faktor penting dalam proses transformasi sosial atau bangsa, oleh karena itu, Indonesia terutama pada level pemikiran islam mulai berbenah agar melakukan perubahan-perubahan strategis baik dalam pemikiran, sikap, tindakan maupun perilaku keseharian untuk mengejar kemajuan.²

Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa, sejalan dengan hamzah dalam bukunya perencanaan pembelajaran menelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.³

Dunia pendidikan, tentu sudah tidak asing dengan yang namanya pembelajaran bahasa Indonesia yang mana pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Maka pembelajaran ini diberikan pada

²Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, Jurnal Pedagogik, Vol. 08 No. 02 Juli 2016 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/>) diakses pada tanggal 30 Desember 2021, Pukul 15:45 Wib.

³Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 2.

seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa di dunia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar membutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama-sama dan secara terus menerus. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, dan orang tua. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan atau mengetahui hasil pemikiran, sikap serta perasaan.⁴ Menurut Sochlan, terdapat empat keterampilan dalam bahasa Indonesia yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.⁵

Salah satu keterampilan berbahasa tersebut yang dibahas adalah tentang keterampilan berbicara. Yang mana keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang dimiliki di dalam diri manusia yang dirangkai serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar. Berbicara bertujuan untuk menyampaikan pikiran agar pendengar lebih memahami dan mengerti. Dengan berbicara maka segala unek-unek,

⁴ Heny Subandiyah “ Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia”, *Jurnal* , vol. 2 no. 1, 2017 (<http://www.jurnal.unesa.ac.id>, diakses 12 september 2020 pukul 20.14 WIB).

⁵ Sochlan, dkk “ Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 45.

gagasan, ide, dan pendapat akan tersampaikan.⁶Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara berperan penting dalam proses pembelajaran karena berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis serta keterampilan yang lainnya. Setiap manusia pada dasarnya diberikan keterampilan berbicara namun tidak semua orang mampu berbicara atau berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar, oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Pentingnya penguasaan berbicara untuk siswa sekolah dasar juga dinyatakan oleh beberapa ahli bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 347 Batahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, kebanyakan siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide. Keberanian untuk mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kebanyakan para siswa malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Wawancara dengan guru kelas IV di SDN 347 Batahan menyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia jika dilihat dari tiga

⁶ Tarigan dan Henry Guntur, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2014), hlm.245-247.

aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa masih ada yang terlihat kurang semangat dan kurang antusias, terutama dalam keterampilan berbicara, karena guru masih menggunakan metode yang itu-itu aja seperti metode ceramah, kelompok, dan metode diskusi. Dan pada akhirnya mempengaruhi capaian nilai siswa yang masih dibawah nilai rata-rata atau dibawah KKM yaitu 60-65 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan pencapain minimal 70, yang ditetapkan oleh sekolah.⁷

Metode yang digunakan masih sebatas metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Apabila bermain peran diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai manfaat penting bagi kehidupan sosial siswa. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran. Maka dengan masalah yang ada alternatif tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan suasana pembelajaran yang membuat siswa tertarik, antusias, aktif dan memberikan kesempatan yang lebih bagi siswa berlatih berbicara.

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta gerak-gerik yang diperankan seseorang untuk mengkreasikan peristiwa atau kejadian yang dulu atau masa kini dengan aktual.

⁷Ibu Rosenni Fitri guru kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal, pada hari senin 2 Agustus 2020, pukul 10.00 Wib, wawancara.

Seperti yang dikemukakan dalam jurnal Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin, dan Yunidar yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Balu”. Yang mana melalui penerapan metode bermain peran dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mengembangkan skillnya dalam berbicara. Dengan berbagai variasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran, siswa dapat memiliki referensi peragaan kosakata yang banyak diperoleh dengan pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga siswa mengalami peningkatan dalam pengembangan keterampilan berbicara. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut, dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Bala Keselamatan.⁸

Jurnal Hayani yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar”. Bahwa penerapan metode bermain peran merupakan salah satu metode yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan juga terjadi karena adanya motivasi yang guru berikan kepada siswa, siswa merasa terangsang serta terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga nilai rata-rata yang siswa dapatkan meningkat atau mengalami perubahan.⁹

⁸ Alex Y. Pandaleke, dkk “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Balu,” *Jurnal bahasanatode*, Volume 5 No. 2, April 2017, hlm. 36-42.

⁹ Hayani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar”. *Jurnal pedagogik*, Volume 2 No. 2, Oktober 2019, hlm 228.

Dengan demikian maka penulis memilih metode bermain peran sebagai metode dalam penelitian ini yang mana melihat beberapa jurnal bahwa metode bermain peran merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam bidang keterampilan berbicara siswa. Dengan bermain peran ini siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mempunyai siswa bermain peran berarti mencerminkan keterampilan siswa dalam berbicara, menguasai dan memahami materi yang ada.

Jumlah siswa yang mencapai KKM saat sebelum diterapkan metode bermain peran hanya 36% yaitu hanya 11 siswa yang tuntas, dalam penelitian ini diharapkan mencapai 80%, dengan setiap siklus diharapkan ada perubahan disetiap siklus yaitu 10% disetiap per siklus.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok, maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode bermain peran.
2. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat berbagai permasalahan. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, metode yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode bermain peran. dan kemampuan keterampilan siswa dalam berbicara masih kurang, siswa masih ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide.

D. Batasan Istilah

1. Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan seseorang mengungkapkan suatu pendapat, pikiran dan perasaan yang didasari oleh kepercayaan untuk berbicara
2. Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta gerak-gerik yang diperankan seseorang untuk mengkreasikan peristiwa atau kejadian yang dulu atau masa kini dengan aktual.
3. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama, dan berinteraksi.

4. Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia gerak, realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama pada kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi dramakelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV dengan menerapkan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran berbicara untuk mendeskripsikan benda di sekitar lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan lebih menyenangkan dan menarik.

b) Bagi Guru

Memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar.

c) Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara yang lebih baik di lingkungan sekolah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pada dasarnya data yang kita analisa dalam penelitian ini untuk melihat keterampilan berbicara siswa yang diajarkan kepada mereka disetiap siklusnya, maka penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah siswa (30 siswa) dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, yang berisikan tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting dalam kurikulum, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa.¹⁰ Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. misalnya belajar, bekerjasama, dan berintegrasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Negara Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹¹

¹⁰Isah Cahyani, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.50.

¹¹ Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2009), hlm.24-26.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat penting dipelajari anak SD/MI karena :

1. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelktual anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.¹²

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan bahasa yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm 34-35.

membaca (4) keterampilan menulis.¹³ Berikut ini dijelaskan keterampilan berbicara.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas-tugas bahasa, diantaranya merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat.

Beberapa pendapat para ahli diantaranya berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengeoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan menurut pendapat yang lain pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.¹⁴

¹³Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2016), hlm. 30.

¹⁴ Muammar, "Pembelajaran Berbicara Yang Terabaikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Persepektif*, Volume 6, No. 27, 2008, hlm 317.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas praktik.

b. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau hanya bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (pikiran atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan hingga yang disampaikan dapat dipahami.¹⁵

Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengeluarkan bunyi bahasa dari alat ucap atau hanya mengucapkan tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, berbahasa yaitu menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan lisan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan bentuk perilaku manusia

¹⁵ Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2016), hlm 15

yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistic.¹⁶

Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan romanmuka pun dimanfaatkan dalam berbicara. Berbicara juga tidak terlepas dari faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna, dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.¹⁷

Beberapa ahli bahasa menerangkan pengertian berbicara diantaranya: menurut Hariyadi dan Zamzami mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹⁸ Sedangkan Burhan Nurgiyantoro berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave merupakan

¹⁶ Isnani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN 2 Wates" *skripsi* (Yogyakarta : universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 10.

¹⁷ Choki wijaya, *seni Berbicara dan berkomunikasi*. (Yogyakarta: solusi Distribusi. 2010). Hal 5.

¹⁸ Hariyadi & Zamzaimi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1996). Hal 88.

suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.¹⁹

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi, yang mengandung makna tertentu secara lisan.

c. Proses berbicara

Dalam proses belajar di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal saja, maksudnya siswa sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan kata semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Dengan kata lain perkembangan tersebut, tidak secara horizontal mulai dari fonem (satuan bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna) , kata (satuan bahasa terkecil yang mempunyai arti atau satu pengertian), frase (gabungan kata yang bersifat nonpredikatif) , kalimat (satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap), dan wacana (kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna serasi diantara kalimat itu).²⁰

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE. 2013). Hal 56

²⁰ Arsjad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga. 2001). hal 54-55

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain : memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan siswa. Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap siswa untuk berdiskusi atau berintegrasi dengan teman-temannya dikelas maupun diluar kelas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Jenis-jenis berbicara

1) Berdasarkan situasi

Berbicara ada dalam dua lingkup jika dilihat dari situasinya, yaitu lingkup resmi dan lingkup tidak resmi. Situasi-situasi resmi dapat dikelompokkan kedalam klasifikasi informatif seperti: kuliah, ceramah, tentang perjalanan, laporan, instruksi, pidato. Sedangkan situasi tidak resmi berupa situasi yang mengandung unsur hiburan, seperti: lelucon atau lawakan, arisan, perkumpulan keluarga, dan pesta ulang tahun.

2) Berdasarkan tujuan

Berbicara dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu: berbicara menghibur, berbicara menginformasikan, berbicara menstimulasi, berbicara meyakinkan, berbicara menggerakkan.

3) Berdasarkan metode dan teknik penyampaian berbicara

Banyak macam metode dalam penyampaian berbicara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pembicaraannya, diantaranya adalah metode penyampaian mendadak, metode penyampaian naskah, metode penyampaian catatan kecil, metode penyampaian hafalan. Teknik berbicara dilaksanakan agar pembicara lebih mudah dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Berdasarkan jumlah penyimak.

Berdasarkan jumlah penyimaknya, berbicara dapat dibagi atas tiga jenis : berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.²¹

Berbicara antarpribadi adalah berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih. Berbicara dalam kelompok kecil maksudnya adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari sejumlah orang atau lebih. Berbicara dalam kelompok besar terjadi apabila pembicara menghadapi penyimak dalam jumlah yang banyak.

²¹Ade Hikmat dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta : Gramedia, 2015), hlm. 23.

3. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang mana yang termasuk aspek kebahasaan adalah ucapan, tekanan, kosakata, dan kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah keberanian dan kelancaran.²²

4. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Menurut Pagesa bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh”. Sedangkan menurut Iskandarwassid “keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain, keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri”.²³

Jadi dari penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan seseorang

²² Indri Yani “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 7 Desember 2019, hlm. 30

²³ Sumarsih, dkk, “Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak,” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 2, No. 2 Januari 2017, hlm. 122

mengungkapkan suatu pendapat, pikiran dan perasaan yang didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara.

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan keterampilan secara vertical maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi.²⁴ Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara yaitu, interaktif, semiinteraktif, dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Dalam situasi ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan.

Kemudian, ada pula situasi berbicara dalam situasi semiinteraktif, misalnya berpidato, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicara dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung. Misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal, walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari

²⁴ Muhammad Doni Sanjaya dan Inawati, *Pengembangan Keterampilan Berbicara* (Yogyakarta: Deepublish 2016), hlm. 15.

aspek-aspek pragmatic dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa.

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbicara lainnya. Pembicara yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Keterampilan berbicara menunjang pula keterampilan menulis, sebab pada hakikatnya antara berbicara dan menulis terdapat kesamaan dan perbedaan. Dua-duanya bersifat produktif. Dua-duanya berfungsi sebagai penyampai, penyebar informasi. Bedanya terletak dalam media. Bila berbicara menggunakan bahasa lisan maka menulis menggunakan bahasa tulisan.²⁵

Namun keterampilan menggunakan bahasa lisan akan menunjang keterampilan berbahasa tulis. Begitu juga kemampuan menggunakan bahasa dalam berbicara jelas pula bermanfaat dalam memahami bacaan. Apalagi dalam cara mengorganisasikan isi pembicara hampir sama dengan cara mengorganisasikan isi bacaan. Dalam kehidupan sehari-hari ternyata manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

5. Manfaat, fungsi dan Tujuan Keterampilan Berbicara

Manfaat dan tujuan belajar keterampilan berbicara adalah mampu memenuhi dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis, mampu menuangkan gagasan kedalam bentuk-bentuk tuturan

²⁵Djago tarigan & Hg tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2000, hlm. 86.

yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta mampu mengucapkannya dengan jelas dan lancar. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, kemudian mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Jadi, pada dasarnya tujuan seseorang berbicara adalah untuk mendapatkan reaksi maupun respon dari orang lain.

Adapun yang menjadi tujuan utama berbicara ialah untuk mengungkapkan ide/gagasan pembicara kepada pendengar. Sebenarnya tujuan berbicara tidak hanya memberi informasi kepada orang lain, tetapi tujuan bicara juga seperti yang dikemukakan di bawah ini :

- a. Tujuan sosial, sebagai sarana berkomunikasi antar sesama makhluk sosial.
- b. Tujuan ekspresif, sebagai sarana pengungkapan ekspresi si pembicara kepada pendengar dan orang lain.
- c. Tujuan ritual, sebagai sarana penyampaian pesan/do'a kepada sang pencipta.
- d. Tujuan instrumental, sebagai sarana untuk memperoleh sesuatu, seperti: memperoleh jabatan.²⁶

Fungsi umum berbicara adalah sebagai alat komunikasi sosial. Berbicara erat kaitannya dengan kehidupan manusia, dan setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktivitas sebagai anggota masyarakat saat tergantung pada penggunaan tutur kata masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginan disampaikan dengan berbicara. Aksi

²⁶ Qonita Luthfiah “ Pentingnya Keterampilan Dalam Kehidupan Sehari-hari”
http:www.co.au blogspot, diakses 13 november 2020 pukul 13.00

manusia dalam kelompok masyarakat tergantung pada tutur kata yang digunakan, karena keselamatan orang itu ada pada pembicaraanya.

Adapun menurut Jauharoti Alfin fungsi berbicara dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:

- a. Fungsi instrumental, yaitu bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dengan fungsi ini, bahasa yang diucapkan menimbulkan suatu kondisi khusus. Sebagai contoh fungsi ini adalah, ketika seorang atasan memberikan nasihat-nasihat, perintah-perintah, serta larangan-larangan kepada bawahannya.
- b. Fungsi regulasi atau pengaturan, yaitu pengawasan kepada peristiwa-peristiwa. Melalui ini, berbicara difungsikan untuk persetujuan, celaan, pengawasan, kelakuan. Sebagai contoh, adalah keputusan seorang pengusaha yang memecat karyawannya, karena sering terlambat datang.
- c. Fungsi representansional, merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan menjelaskan, melaporkan, dan menggambarkan. Sebagai contoh, seorang guru yang mendeksripsikan tentang suatu benda kepada murid-muridnya.
- d. Fungsi intraksional, merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial. Fungsi ini untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka. Sebagai contoh seorang guru yang memberikan permainan, agar siswanya tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.
- e. Fungsi personel, merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya. Sebagai contoh, Orang tua yang memarahi anaknya karena tidak melaksanakan pekerjaan rumah dengan baik.
- f. Fungsi heuristik, merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan. Fungsi ini sering disampaikan dalam pertanyaan-pertanyaan, sebagai contoh, seorang siswa yang bertanya kepada dosennya tentang hal yang belum dipahami ketika guru sedang menerangkan.
- g. Fungsi nimajinatif, merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan/gagasan imajiner. Sebagai contoh, seorang Ibu yang mendongeng kepada anaknya tentang cerita Sangkuriang atau Malinkundang.²⁷

²⁷Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), hlm.39

Jadi dari penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memiliki manfaat, fungsi, dan tujuan keterampilan berbicara, diantara manfaat keterampilan berbicara mampu memenuhi dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis, dan fungsi umum berbicara adalah sebagai alat komunikasi social. Serta tujuan keterampilan berbicara adalah untuk mengungkapkan ide\gagasan pembicara kepada pendengar.

6. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan. Penghayatan dan pengembangan imajinasi yang dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup dan benda mati. Bermain pada siswa merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, siswa berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak, baik pengalaman dirinya sendiri, teman sekelasnya, maupun dengan lingkungan disekitarnya.²⁸

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian metode bermain peran di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah yaitu, bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan

²⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 67.

kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta gerak-gerik yang diperankan seseorang peserta didik untuk mengkreasi peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang masa kini dengan imajinatif.

Dengan bermain peran, guru mengajak peserta didik untuk memahami pengertian perilaku sosial, peranannya dalam interaksi sosial, dan cara memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif, secara khusus, bermain peran membantu peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasi informasi tentang isu-isu sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.³⁰

b. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran

Metode bermain peran mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Metode bermain peran dalam proses belajar memiliki tujuan agar siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. serta mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial atau manusia. Adapun menurut pendapat Puji Santoso dalam buku Syaiful Bahri Djamarah tujuan bermain peran adalah agar siswa dapat:

1. Memahami perasaan orang lain.
2. Menempatkan diri dari situasi orang lain.
3. Mengerti dan menghargai perbedaan pendapat.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 34-36

³⁰ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif (Medan: Media Persada, 2011), hlm 167.

4. Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari.
5. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
6. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
7. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
8. Menyediakan sarana untuk mengeksperisikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.³¹

Adapun manfaat penerapan metode bermain peran adalah:

- 1) Bermain peran dapat memberikan kepada murid kesenangan karena bermain peran pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan senang karena bermain adalah dunia murid.
- 2) Bermain peran melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar.³²

c. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dilakukan bertahap dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu: (1) Memanaskan suasana kelompok, (2) Memilih partisipan, (3) Mengatur *setting* tempat kejadian, (4) Menyiapkan peneliti, (5) Pemeranan, (6) Diskusi dan evaluasi, (7) Memerankan kembali, (8) Berdiskusi. Serta, (9) Saling berbagai dan mengembangkan pengalaman.³³

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, langkah-langkah atau prosedur metode bermain peran ada sembilan. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) pemanasan (*warming up*), (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (*obsever*), (4) menata panggung, (5) memainkan peran (manggung), (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang (manggung ulang), (8) diskusi dan evaluasi kedua, dan (9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.³⁴

Hisyam Zaini membagi bermain peran menjadi tiga fase yang berbeda fase-fase itu meliputi: (1) perencanaan dan persiapan, (2) interaksi, (3) refleksi dan evaluasi. Penggunaan metode bermain peran

³¹ Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 40-42

³² Deporter, B. & Hemacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 37

³³ Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di Bandung," *Jurnal PGSD*, Volume 5, No. II, Agustus 2020, hlm 131-138.

³⁴ Hamzah B. Uno, dkk . *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 43.

dalam pembelajaran juga harus memperhatikan petunjuk-petunjuk penggunaannya.

Adapun petunjuk penggunaan metode bermain peran sebagai berikut:

1. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
2. Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah konteks cerita tersebut.
3. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
4. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu bermain peran sedang berlangsung.
5. Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
6. Akhiri bermain peran pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
7. Akhiri bermain peran dengan diskusi kelas untuk bersama memecahkan masalah persoalan bermain peran tersebut.
8. Jangan lupa menilai hasil bermain peran tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.³⁵

Dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berdasarkan sejumlah pemaparan langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bermain peran yaitu:

- a) Diskusi menentukan tema (persiapan).
- b) Memahami tema.
- c) Menyiapkan kerangka.
- d) Mamanaskan suasana kelompok.
- e) Memilih partisipan.
- f) Mengatur *setting* tempat kejadian.

³⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani, 2008), hlm 13-15.

- g) Pemeranan.
- h) Diskusi dan evaluasi pemeranan.
- i) Presentasi dan saling berbagi pengalaman, serta
- j) Refleksi.

d. Kelebihan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Keuntungan bermain peran tergantung kepada kegiatan terutama analisis sebagai tindak lanjutnya, dan juga tergantung kepada persepsi siswa tentang bermain peran yang menyerupai situasi keadaan yang nyata.

Adapun kelebihan metode bermain peran sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
2. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
3. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
4. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu yang berbeda.
5. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.³⁶

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan bahwa kelebihan metode bermain peran sebagai berikut:

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Siswa sebagai pemain harus

³⁶ Putu Desi Rumilasari, dkk. "Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A," Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, No.2, Februari 2016, hlm. 14-16

- memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang diperankannya. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan terlatih berinisiatif dan berkreasi.
 - c. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dapat dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
 - d. Kerja sama antarpemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
 - e. Siswa diperoleh kebiasaan untuk menerima dan membina tanggung jawab dengan sesamanya.
 - f. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.³⁷

7. Drama

a. Pengertian Drama

Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater.³⁸

Drama memerlukan kualitas komunikasi, situasi dan aksi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari bagaimana sebuah konflik atau masalah dapat disajikan secara utuh dan dalam sebuah pementasan drama. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian drama yaitu pengertian drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemimpin disana. Dan

³⁷ Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 50

³⁸ Suwardi Endarswara, *Metode Pembelajaran Drama* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2011), hlm 45.

pendapat lain yaitu pengertian drama adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

Jadi, dari pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian drama adalah cerita atau lakon suatu kisah kehidupan dalam kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

b. Jenis-jenis Drama

Menurut Suwardi Endarswara Jenis-jenis drama dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Drama dibedakan berdasarkan penyajian lakon diantaranya:
 - a. Tragedi, yaitu sebuah drama yang penuh dengan kesedihan.
 - b. Komedi, yaitu sebuah drama yang menghibur dan penuh dengan kelucuan.
 - c. Tragekomedi, yaitu sebuah drama yang didalamnya terdapat perpaduan antara komedi dan tragedi.
 - d. Opera, yaitu sebuah drama yang percakapan atau dialognya dinyanyikan dengan iringan musik.
 - e. Melodrama, yaitu sebuah drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi musik atau melodi.
 - f. Farce, yaitu sebuah drama yang nyaris serupa dengan dagelan, namun tidak sepenuhnya dagelan.
 - g. Tablo, yaitu sebuah drama yang lebih mengutamakan gerak dimana para pelakon drama tidak mengucapkan dialognya tetapi cukup dengan melakukan gerakan-gerakan.
 - h. Sendratari, yaitu jenis drama yang menggabungkan antara seni tari dan seni drama.
2. Berdasarkan Sarana Pementasan, yaitu:
 - a. Drama panggung, yaitu jenis drama yang dimainkan di atas panggung.
 - b. Drama radio, yaitu sebuah drama yang tidak bisa diraba dan dilihat, namun bisa didengarkan oleh para penikmat drama.
 - c. Drama film, yaitu jenis drama yang menggunakan layar lebar yang biasanya dipertunjukkan di bioskop-bioskop.
 - d. Drama televisi, yaitu jenis drama yang nyaris sama dengan drama panggung, namun perbedaannya hanya tidak bisa diraba.

- e. Drama wayang, yaitu jenis drama yang diiringi dengan pagelaran wayang.
 - f. Drama boneka, yaitu sebuah jenis drama dimana para tokohnya diilustrasikan dengan boneka dan dimainkan oleh beberapa orang.
3. Berdasarkan ada dan tidaknya naskah drama, yaitu:

- a) Drama modern, yaitu sebuah jenis drama yang menggunakan naskah dimana drama ini bertolak dari hasil sastra yang tersusun untuk pementasan. Drama modern dibagi lagi ke dalam beberapa kelompok yaitu: - konvensional atau sandiwara, yaitu sebuah drama yang bertolak dari para pelaku atau tokoh drama yang disajikan secara konvensional. - kontemporer atau teater mutakhir ialah sebuah drama yang mendobrak konvensi lama dan penuh dengan pembaharuan, penyajian baru, gagasan baru, ide-ide yang baru, juga penggabungan konsep barat dan timur.
- b) Drama tradisional atau klasik, yaitu jenis drama yang tidak menggunakan naskah drama dan drama ini bersumber dari tradisi suatu masyarakat yang sifatnya improvisatoris dan spontan. Drama tradisional dibagi beberapa kelompok, yaitu: drama wayang, drama rakyat, drama tutur, drama bangsawan.³⁹

c. Unsur-unsur Drama.

Berikut ini beberapa unsur-unsur drama yaitu:

1. Tema, merupakan ide pokok atau sebuah gagasan utama dalam cerita drama.
2. Alur, yaitu jalan cerita dari pertunjukkan drama dimulai pada babak pertama sampai babak terakhir.
3. Tokoh drama terdiri atas tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama disebut juga dengan primadona sedangkan peran pembantu disebut dengan figuran.
4. Watak, merupakan perilaku yang diperankan oleh si tokoh drama tersebut. Watak protagonis adalah salah satu jenis watak dan protagonis adalah berwatak baik. Sedangkan watak antagonis merupakan watak yang jahat.
5. Latar adalah gambaran tempat, waktu, serta situasi yang terjadi dalam kisah drama yang berlangsung.
6. Amanat drama merupakan pesan yang disampaikan dari pengarang cerita drama tersebut kepada penonton. Amanat drama dapat disampaikan dengan melalui peran para tokoh drama tersebut.⁴⁰

³⁹ Suwardi Endarswara, *Metode Pembelajaran Drama...*, hlm 60.

⁴⁰ Maritnis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007), hlm 21

d. Ciri-ciri teks drama

Adapun ciri-ciri teks drama diantaranya adalah:

1. Seluruh cerita drama berbentuk dialog, baik tokoh dan juga narator. Inilah ciri utama dalam naskah dialog, semua ucapan ditulis dalam bentuk teks.
2. Dialog dalam drama tidak menggunakan tanda petik (“..”). hal ini karena dialog drama bukan sebuah kalimat langsung. Oleh karena itu, naskah drama sendiri tidak menggunakan tanda petik.
3. Naskah drama sendiri dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan pada tokoh yang pemeran bersangkutan. Petunjuk tersebut ditulis dalam tanda kurung atau tanpa dapat juga dengan menggunakan jenis huruf yang berbeda dengan huruf pada dialog.
4. Naskah drama terletak di atas dialog atau samping kiri dialog.⁴¹

Jadi, drama merupakan cerita atau lakon suatu kisah kehidupan dalam suatu kisah kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Jenis-jenis drama dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: 1. Berdasarkan penyjian lakon, 2. Berdasarkan sarana pementasan, 3.dan berdasarkan ada tidaknya naskah drama. Drama juga memiliki unsur-unsur, yaitu: Tema, Alur, Tokoh, Watak, Latar, dan Amanat. Dan drama memiliki ciri-ciri teks drama yang diantaranya: Seluruh cerita drama berbentuk dialog, baik tokoh dan juga narator, Dialog dalam drama tidak menggunakan tanda petik (“..”). hal ini karena dialog drama bukan sebuah kalimat langsung, Naskah drama sendiri dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan pada tokoh yang pemeran bersangkutan, dan naskah drama terletak di atas dialog atau samping kiri dialog.

⁴¹ Maritnis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implentasi KTSP...*, hlm 78

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Fitriah yang berjudul : “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.” Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.⁴²
2. Penelitian oleh Isnani yang berjudul : “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates Yogyakarta.” Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode bermain peran.

Siklus I dengan memperhatikan teks naskah percakapan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dan tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Dari hasil pengamatan siklus I ke siklus II mengalami adanya peningkatan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui

⁴² Fitriah, ” Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh”. Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

metode bermain peran berdasarkan naskah drama menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa.⁴³

3. Penelitian oleh Inqidiloatul Amaniyah yang berjudul: “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI As-Syafiiyyah Pomahanjangan Turi Lamongan.” Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti melalui penggunaan metode bermain peran pada mata pelajaran bahasa indonesia materi mendongeng mengalami peningkatan yaitu pada keterampilan berbicara siswa materi mendongeng. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60, 35 dan hasil presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa adalah 45% (rendah).⁴⁴

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum memenuhi kriteria presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa yang ditentukan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II, dan diperoleh nilai rata-rata kelas yakni 84,6 dan presentase ketuntasan keterampilan menjadi 95% (sangat baik).

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Fitriah. Perbedaanya penelitian Fitriah terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian juga variable yang dibahas.

⁴³ Isnani, “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates Yogyakarta”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁴⁴ Inqidiloatul Amaniyah yang berjudul: “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI As-Syafiiyyah Pomahanjangan Turi Lamongan.” Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Tujuan dari penelitian Fitriah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode diskusi, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran. Sedangkan penelitian oleh Isnani perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian, tujuannya sama dengan penelitian ini, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran. Sedangkan penelitian oleh Inqidiloatul Amaniyah perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian serta variable yang dibahas Tujuan dari penelitian Inqidiotul Amaniyah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran materi mendongeng , sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran dalam materi drama.

Dengan demikian penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini saling berkaitan.

C. Kerangka Berpikir

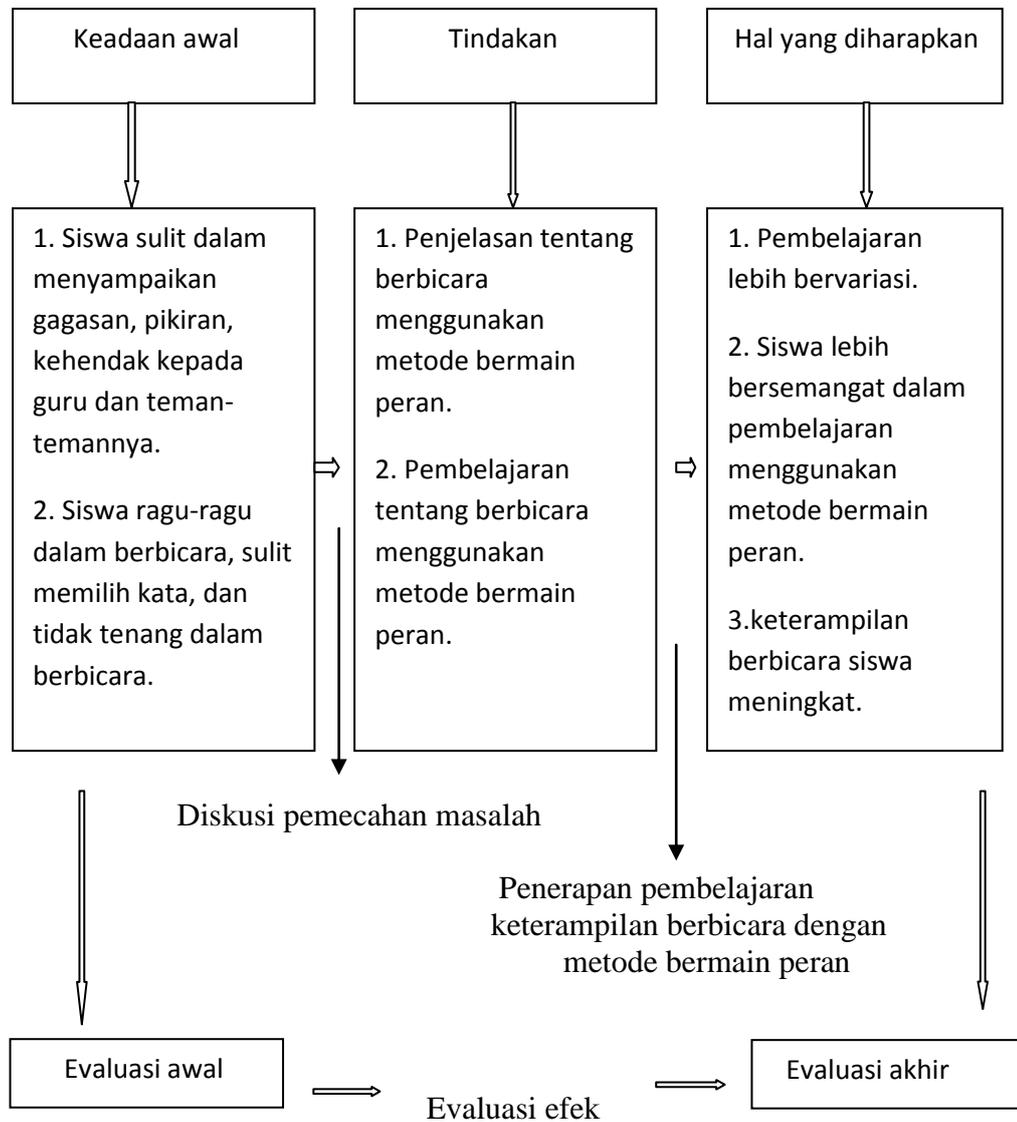
Keterampilan berbicara penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Melatih keterampilan berbicara kepada anak mulai diajarkan di SD dalam pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa SD belum optimal. Gejala-gejala yang tampak misalnya, siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada

guru dan teman-temannya, serta siswa juga ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara.

Memperoleh hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran sangatlah menjadi kebanggaan, dalam hal ini pokok bahasan pemilihan metode sangat tepat. Hal ini dikarenakan metode bermain peran, menjadikan siswa aktif, sehingga proses pembelajaran kepada siswa berlangsung dengan baik, terjalin kerjasama dan interaksi yang baik, dengan siswa antar siswa lainnya maupun siswa dengan gurunya.

Selain itu metode bermain peran ini juga dapat menumbuhkan keberanian berbicara ketika ingin bertanya tentang apa yang belum dipahaminya, serta percaya diri yang kuat. Oleh karena itu, melalui metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Dengan demikian gambaran pola pemecahan masalah melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan tempat penelitian di sekolah ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan di bagian latar belakang masalah yang layak untuk diteliti.

Tabel 3. 1

Time schedule

Kegiatan	Tahun 2019		Tahun 2020	Tahun 2021			
	Okt	Des	Jul-Des	Jan-juni	Juli	Agust-sept	Des
Pengesahan judul	■						
Observasi awal		■					
Bimbingan proposal			■	■			
Seminar proposal					■		
Pelaksanaan penelitian						■	
Seminar hasil							■
Sidang							■

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.⁴⁵ Atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.⁴⁶

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah murid, terutama bila dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu di dalam kelas. Penelitian dilakukan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu.

D. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui wawancara langsung kepada guru wali kelas, maka yang dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan sehingga diajukan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. Penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar

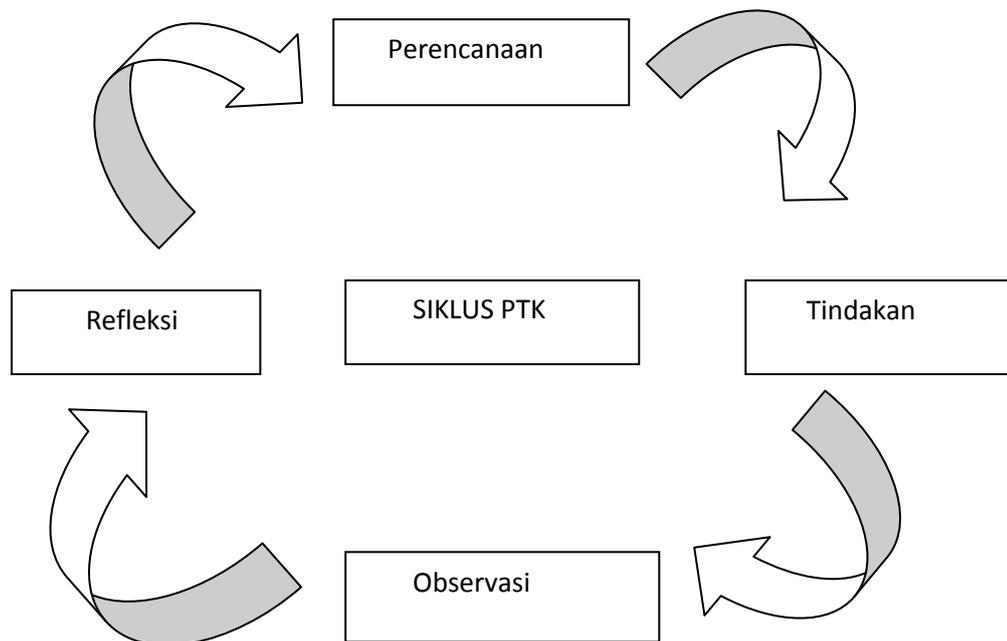
⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2016), hlm, 188-189.

⁴⁶ Istarani , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm 43.

Rangkuti yaitu terdiri atas beberapa siklus. Model ini menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Adapun prosedur penelitian tindakan model Kurt Lewin digambarkan skema berikut:



Gambar 3. 2 Diagram Alur Prosedur Penelitian

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari dua tahap siklus. Masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rencana prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Siklus I

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1 yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana tindakan kelas yang akan dilakukan oleh guru untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar siswa sebagai solusi yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam metode bermain peran
- b. Mempersiapkan sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung berlangsung penelitian tindakan kelas
- c. Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
- d. Menyiapkan tes pada setiap pertemuan.

2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang dalam satu kelompok.

- 2) Guru menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode bermain peran.
- 3) Guru membuka pelajaran.
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa
- 5) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.
- 6) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- 7) Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan metode bermain peran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas untuk mengamati pelaksanaan. Pada tahap ini observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan metode bermain peran. Observasi ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II mengenai pemahaman tentang materi drama serta praktek yang dilakukan untuk melihat keterampilan siswa dalam berbicara, letak perbedaan antara pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah peneliti menyuruh siswa untuk lebih memahami tentang materi yang berkaitan keterampilan yang akan dicapai siswa.

Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I. Langkah-langkah siklus II dilakukan seperti siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana tindakan kelas yang akan dilakukan oleh guru untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar siswa sebagai solusi yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi drama yang akan diterapkan dalam metode bermain peran.
- b. Mempersiapkan sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrument penelitian yaitu tes lisan untuk melihat ketuntasan atau perkembangan keterampilan siswa dalam belajar dan berbicara siswa.

- d. Mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melakukan refleksi.
- e. Menyusun alat evaluasi berupa tes.

2. Tindakan

Kegiatan pada tahap tindakan ini dilakukan untuk pengembangan dari siklus I, sejauh mana pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran, adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode bermain peran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.
- e. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.
- f. Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan metode bermain peran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas untuk mengamati pelaksanaan. Pada tahap ini observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan untuk

melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulis penelitian ini, yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku, jurnal, skripsi dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁷ Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditinjau lanjut dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2) Tes

Tes pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁴⁸ Pedoman penilaian tes berbicara siswa dibuat untuk mempermudah penilaian hasil berbicara siswa. Penilaian tes ini berbentuk praktek atau lisan sehingga perlu dibuat instrument penilaian keterampilan berbicara siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar penilaian unjuk kerja.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 148.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 99.

Tabel 3.3
Pedoman Unjuk Kerja⁴⁹

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat	1-3	Sangat kurang

⁴⁹ Fitriah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan...", hlm 59-62.

		sehingga pembicaraan sulit dipahami.		
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-3	Sangat kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan	13-15	Sangat Baik

		pandangan mata kepada pendengar.		
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentase di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e....., em...., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-3	Sangat kurang

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek penialain tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan sebagai berikut:

1. 0-20 : Sangat Kurang
2. 21-40 : Kurang
3. 41-74 : Cukup
4. 75-80 : Baik
5. 81-100 : Sangat Baik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100^{50}$$

Skor Maksimal

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2011), hlm 60

3) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berupa tulisan, gambar dari siklus ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan mendudukkan dengan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya. Hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deksriftif dan analisa secara statistik sederhana.⁵¹

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis secara deskriptif ini yang dianalisis merupakan gambaran jalannya proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Sederhana

Pada analisis secara statistik sederhana ini meliputi ketuntasan individu dan ketidaktuntasan klasikal.

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

Xi = Jumlah Skor Maksimal

⁵¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm 28.

b. Ketuntasan Klasikal⁵²

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah adalah dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah semua nilai Rata-rata}$$

$$\sum N = \text{Jumlah seluruh siswa.}$$

Data tersebut akan dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa individu, klasikal, dan rata-rata kelas. Penelitian ini akan dihentikan apabila terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus.

⁵² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV yrama Wtya, 2010), hlm 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal di SDN 347 Batahan kelas IV hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan, juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan dengan peneliti.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 347 Batahan. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

Lokasi penelitian SDN 347 Batahan beralamat di Jl. Pendidikan Desa Kuala Batahan, Batahan. Pertama kali didirikan pada tahun 1986 oleh Alm. Hasanuddin Siregar, pada periode 1986-2008. Dan dari 2008-sekarang kepala sekolahnya Ismar, S.Pd. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang terdiri dari 7 ruang kelas belajar, 1 ruang guru dan 1 ruang kepek.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV untuk meminta

izin persetujuan dalam pelaksanaan penelitian ini dan menyampaikan tujuan diadakannya penelitian ini. Setelah mendapat izin untuk melaksanakan penelitian, pada tanggal 2 agustus 2021 peneliti mengadakan observasi awal untuk mengamati kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 347 Batahan.

Berdasarkan hasil observasi awal, hasil yang diperoleh masih tergolong rendah. Siswa masih belum mampu berbicara di depan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara di depan kelas. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

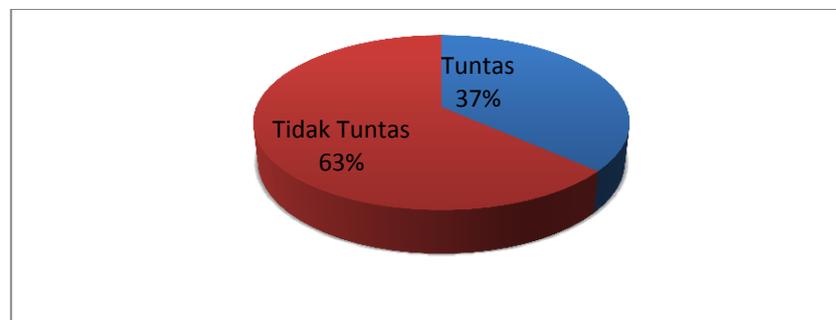
NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	75	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	70	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Aliva	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	75	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	65		Tidak Tuntas
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	50		Tidak Tuntas
12	Fatih Husein	55		Tidak

				Tuntas
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	45		Tidak Tuntas
15	Juvita Sri Mulyani	55		Tidak Tuntas
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	60		Tidak Tuntas
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	50		Tidak Tuntas
26	Walif Ahmad Habibi	55		Tidak Tuntas
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	11	19
Rata-rata		62,83%	36,66%	63,33%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, terbukti dari 30 siswa hanya 11 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan (36,66%) dengan nilai > 70 sedangkan 19 orang lagi belum mencapai tingkat ketuntasan (63,33%) dengan nilai < 70. Dan keberhasilan tersebut dapat dilihat pada

pencapaian rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada lampiran V. Adapun nilai rata-rata hasil tes sebelum diterapkan metode pembelajaran bermain peranyaitu 62,83% dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Dari hasil pengamatan penelitiandilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Pra Tindakan



Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi dan wawancara serta melihat hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus maka guru wali kelas IV SDN Batahan dan peneliti sepakat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode bermain peran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dikelas IV SDN 347 Batahan sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah berdiskusi dengan guru kelas IVSDN 347 Batahan.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama dilakukan dalam setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan dan dibuat, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada tanggal

24 agustus 2021 yang berlangsung selama 2×35 menit (1 kali pertemuan).

Pada kegiatan ini pertemuan 1 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit, guru menjelaskan secara singkat mengenai bermain peran atau berdrama selama ± 10 menit. Guru menyampaikan materi yang diajarkan dan menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang dibantu oleh Ibu Rosenni fitri.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, setiap kelompok diberi satu judul cerita naskah drama untuk diperankan di depan kelas. Kelompok 1 memerankan cerita malin kundang, kelompok 2 memerankan cerita sampuraga, kelompok 3 memerankan cerita sangkuriang, kelompok 4 memerankan cerita timun emas dan kelompok 5 memerankan cerita bawang merah dan bawang putih.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama ± 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti

menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan 1

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran. Variabel yang akan diteliti adalah aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran XI.

b) Hasil tes siklus I pertemuan 1

Dari penilain tes pada siklus I pertemuan 1, terdapat ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

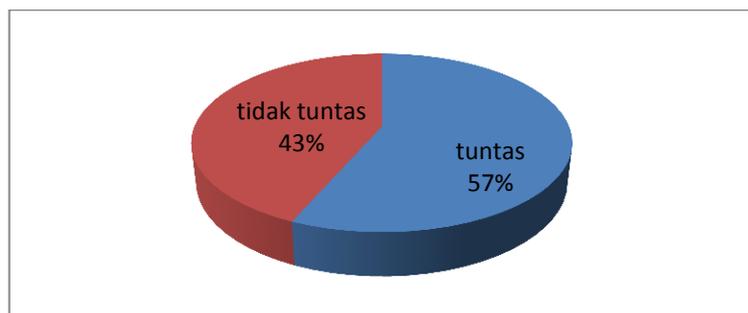
Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	80	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	

5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	65		Tidak Tuntas
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatihah Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	45		Tidak Tuntas
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.020	17	13
Rata-rata		67,33%	56,66%	43,33%

Pada tabel 4.3 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (56,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (43,33%). Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran VI. Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka grafik gambar pada hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan I sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 1



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kemudian ribut selama pembelajaran dikarenakan siswa baru mengetahui metode pembelajaran bermain peran.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode bermain peran.
- b) Peserta didik tidak tertib selama pembelajaran berlangsung.
- c) Guru masih kurang jelas memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan oleh siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2 agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan 2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2, yaitu:

- a) Guru menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
- b) Memastikan suasana agar kondusif sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Guru menjelaskan kepada setiap siswa mengenai peran yang dimainkan.

Berdasarkan hasil tes pertemuan 1 dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal (pra-tindakan). Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1

Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Peningkatan
36,66%	56,66%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi antara hasil tes awal (pra-tindakan) dengan hasil tes siklus I pertemuan 1. Peningkatan yang terjadi yaitu sebanyak 20 %.

b. Siklus I Pertemuan 2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I Pertemuan 1 maka sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi drama dengan menggunakan metode bermain peran, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi dan bersama guru wali kelas IV SDN 347 Batahan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama siklus I pertemuan 2.

2) Tindakan

Pada kegiatan pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021, dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi drama, dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif.

Pada pertemuan 2 ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberi satu judul naskah drama untuk diperankan di depan kelas. Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Hasil observasi siklus I pertemuan 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi

pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa materi drama dengan menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu ucapan tekanan, kosa kata, kalimat, keberanian dan kelancaran berbicara. Hasil observasi KBM siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran XII.

b) Hasil tes pada siklus I pertemuan 2

Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa siklus I Pertemuan 2. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pert 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	
2	Ahmad Husein	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	

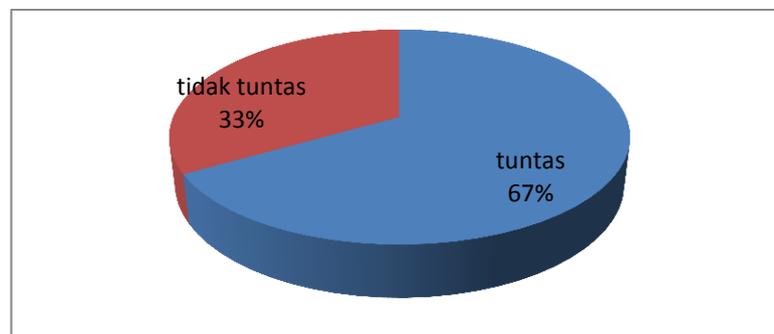
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	75	Tuntas	
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.095	20	10
Rata-rata		69,83%	66,66%	33,33%

Pada tabel 4.6 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (66,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%). Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara

siswa secara individu pada tabel yang terdapat pada lampiran VII.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan 2



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi drama dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, yaitu:

- a) Siswa kurang bekerjasama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga drama terlihat kurang menarik.
- b) Masih terdapat siswa yang ribut selama pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas kurang kondusif.

Untuk mengatasi beberapa kendala pada siklus I pertemuan 2 tidak terjadi lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3 yaitu:

- a) Guru memotivasi siswa agar kompak dalam memainkan drama serta menjelaskan dengan detail peran yang akan dilakoni setiap siswa sehingga drama terlihat menarik.
- b) Memastikan suasana kelas tidak ribut sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk peningkatan hasil tes siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dengan Siklus I Pertemuan 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Peningkatan
56,66%	66,66%	10%

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan metode bermain peran kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 yang berlangsung selama 2×35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan selama ± 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi drama.

Setelah guru selesai menjelaskan materi drama, peneliti memberi naskah percakapan drama kepada setiap meja kelompok agar dilakoni bersama teman kelompok masing-masing di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama ± 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Hasil Observasi siklus II pertemuan 1

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan ke 1 dapat dilihat pada lampiran XIII.

b) Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 1

Dari penelitian tes pada siklus II pertemuan ke I ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	

2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	75	Tuntas	
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	75	Tuntas	
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	75	Tuntas	
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	70	Tuntas	
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.125	23	7
Rata-rata		70,83%	76,66%	23,33%

Pada tabel 4.9 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (76,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa

(23,33%). Untuk melihat lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran VIII. Berdasarkan tabel diatas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.4
Diagram Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 1



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peranditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat sedikit kendala yang dihadapi

peneliti oleh penelitian ini yaitu siswa kurang fokus dan cenderung bercanda ketika dihadapkan dengan teman kelompoknya dalam drama.

Oleh karena itu, kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memasangkan siswa dengan siswa lain secara acak dan tidak lagi memasangkan siswa dengan teman sebangkunya dalam kegiatan berdrama.

Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 1 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Peningkatan
66,66%	76,66%	10%

b. Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 2 tersebut maka sebelum melaksanakan penerapan metode bermain peran ini dalam pembelajaran. Pada pertemuan

2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 yang berlangsung selama 2×35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan selama ± 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai drama.

Setelah guru selesai menjelaskan materi drama, peneliti membentuk kelompok yang terdiri satu kelompok berjumlah 5 orang siswa secara acak. Setelah itu, masing-masing siswa diberi naskah drama untuk ditampilkan ke depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Hasil observasi siklus II pertemuan ke 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi aktivitas KBM siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran XIV.

b) Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pert 2

Pada hasil tes keterampilan berbicara siswa ini, Ada peningkatan sebesar rata-rata kelas siklus II pertemuan 2 sebesar 76,66 menjadi 86,66 dengan kata lain siswa mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori baik (26 siswa).

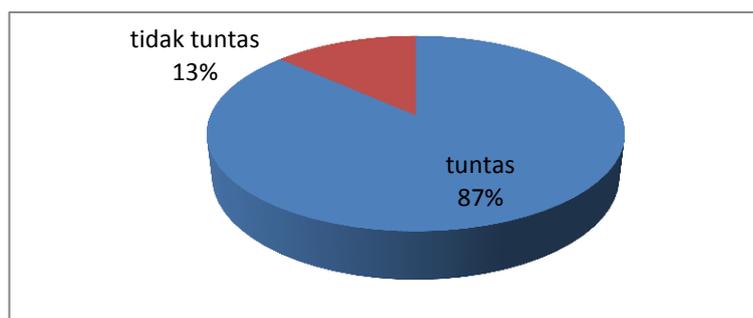
Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	75	Tuntas	
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	75	Tuntas	
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	70	Tuntas	
19	Namira Hajjah	75	Tuntas	
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	75	Tuntas	
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	70	Tuntas	
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	75	Tuntas	
Jumlah		2.190	26	4
Rata-rata		73%	86,66%	13,33%

Pada tabel 4.12 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13,33%). Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran IX. Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Diagram Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II
Pertemuan ke2



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVSDN 347 Batahan. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti mengenai metode pembelajaran bermain peran. Siswa sudah mulai menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap pertemuan. Dari hasil tes keterampilan berbicara pada pertemuan terakhir dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 73% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,66%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas
IVSDN 347 Batahan.

Kategori	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	%
Tes Awal	1.885	11	36%
Siklus I pert.1	2.020	17	56%
Siklus I pert.2	2.095	20	66%
Siklus II pert.1	2.125	23	76%
Siklus II pert.2	2.190	26	86%

Pada tabel di atas peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 347 Batahan selalu meningkat setiap pertemuannya. Dilihat dari tes awal (pra-tindakan) hanya 11 orang siswa yang tuntas pada tes yang dilakukan, kemudian

pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 17 siswa, siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 siswa, siklus II pertemuan 1 sebanyak 23 siswa dan siklus II pertemuan 2 sebanyak 26 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal dan apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penggunaan metode bermain perandapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVSDN 347 Batahan. Berdasarkan hasil pra-tindakanmenunjukkkan bahwa siswa belum tuntas dalam tes keterampilan berbicara yang dilakukan terbukti dari 30 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 19 orang siswa lagi belum tuntas, hal ini terjadi karena sebelumnya metode bermain peranbelum pernah diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran bahasa Indonesia materi drama menggunakan metode bermain peran, adapun tes yang dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah dengan membentuk kelompok drama kemudian menampilkannya di

depan kelas. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas menaik sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa. Kemudian pada pertemuan 2 dilakukan kembali tes yang sama yaitu bermain drama apakah metode bermain peran ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau tidak. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan 1. Terdapat 20 siswa yang tuntas dalam pelaksanaan tes dan 10 siswa belum tuntas.

Untuk mencapai tujuan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 memberikan tes keterampilan berbicara kelompok berdrama, dimana siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya untuk berdrama di depan kelas. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dalam tes yaitu sebanyak 23 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa.

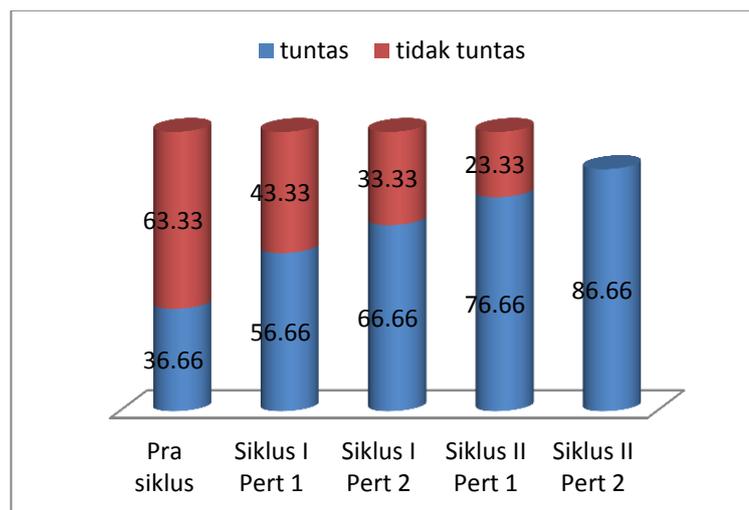
Pada pertemuan 2, peneliti memberikan tes yang sama namun siswa dipasangkan dengan siswa lain dan tidak lagi dengan teman sebangkunya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan siswa dalam tes, dilihat dari jumlah siswa yang bertambah dalam ketuntasan pelaksanaan tes yaitu sebanyak 26 siswa dan 4 siswa yang belum tuntas.

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dikelas
IV SDN 347 Batahan pada siklus I sampai Siklus II

Kriteria	Sebelum siklus	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata	62,83	67,33	69,83	70,83	73
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	36,66%	56,66%	66,66%	76,66%	86,66%

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang:

Gambar 4.6
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan
Siklus II SDN 347 Batahan



Jadi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode bermain peran..

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 347 di Batahan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 347 Batahan, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah metode bermain peran tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran, guru belum terbiasa dengan metode bermain peran sehingga dalam pembelajaran ada siswa yang tidak aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan.

3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes, dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda ketika pelaksanaan tes.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, maka hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu “ Apakah Penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa materi drama di kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”. Dapat diterima. Hal ini Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya memperoleh pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah menerapkan metode bermain peran, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia setiap siklus.

Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi siklus I pada pertemuan 1 62,83% dan pertemuan 2 mencapai 67, 33%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase Meningkat menjadi 69,83% dan pada tes awal nilai rata-rata 66,66 dengan persentase 33,33%. Siklus I pertemuan ke 1 terjadi peningkatan keterampilan berbicara setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode bermain peran dengan rata-rata 62,83% dengan persentase 36,66%. Siklus 1 pertemuan 2 67,33% dengan persentase 56,66%. Siklus II pertemuan 1 rata-rata 70,83% dengan persentase 76,66%. Siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata 73% dengan persentase 86,66%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi drama di kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan metode bermain peran benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh metode pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

2. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan Metode Bermain peran dalam aktivitas belajarnya baik secara individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

3. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Asfiati, "Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional", *Jurnal forum paedagogik*, Vol. 08 No. 2 Juli 2016,
- Arsjad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 2001
- Alex Y. Pandleke, dkk "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Balu," *Jurnal bahasanatode*, Volume 5 No. 2, April 2017.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2011
- Chokiwijaya, *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*. Yogyakarta: Solusi Distribusi. 2010.
- Deporter, B. & Hemacki, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2000
- Djagotarigan & Hg tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2000
- Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2009.
- Hamzah B. Uno, dkk . *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hayani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar". *Jurnal pedagogik*, Volume 2 No. 2, Oktober 2019.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Hikmat, Adedan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* Jakarta : Gramedia, 2015.
- Hariyadi & Zamzaimi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Depdikbud, 1996.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- HenySubandiyah“ PembelajaranLiterasiDalam Mata PelajaranbahasaIndonesia”,
Jurnal , vol. 2 no. 1, 2017
- Isah Cahyani, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Isnani,“PeningkatanKeterampilanBerbicaraMelaluiMetodeBermainPeranPadaSiswaKelas V SDN 2 Wates” *skripsi*, Yogyakarta :universitasNegeri Yogyakarta, 2013.
- Indri Yani “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 7 Desember 2019
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Istarani, *58 Model PembelajaranInovatif* ,Medan: Media Persada, 2011.
- Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009.
- Lubis,Maulana Arafat,*PembelajaranPPKn di SD/MI*, Medan: AkashaSakti, 2018.
- Qonita Luthfiah “Pentingnya Keterampilan Dalam Kehidupan Sehari-hari”
<http://www.co.au/blogspot>, diakses 13 november 2020 pukul 13.00
- Rosennifitri , SDN 291 Simpanggambirsenin 2 agustus 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar , *Metode Penelitian* Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Rosalina Rizki Pratiwi “ Penerapan Metode Storytekking Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IISDN S4 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1, No. 1 Desember 2016.
- Sanjaya, Muhammad DonidanInawati, *PengembanganKeterampilanBerbicara*, Yogyakarta: Deepublish 2016.
- Suwardi Endarswara, *Metode Pembelajaran Drama* Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2011
- Sumarsih, dkk, “Penerapan Permainan Tebak KataUntuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak,” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 2, NO. 2 Januari 2017.
- Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013

Sochlan, dkk *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011.

Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020

Muammar, "Pembelajaran Berbicara Yang Terabaikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Persepektif*, Volume 6, No. 27, 2008.

Tarigandan Henry Guntur,
Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 2014.

UmiFaizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2016.

Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2009

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV yrama Wtya, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Robbah Lubis
Nim : 1620500070
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI-3
Tempat/tanggal lahir : Lobung , 30 Agustus 1997
Alamat : Lobung, kec. Linggabayu Kab. Mandailing
Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Gundur
Ibu : Juni
Alamat : Lobung, kec. Linggabayu Kab. Mandailing
Natal

III. Pendidikan

- a. Min Simpanggambir Tamat Tahun 2010
- b. MTsN Simpanggambir Tamat Tahun 2013
- c. SMA N 1 Linggabayu Simpanggambir Tamat Tahun 2016
- d. SI Jurusan PGMI mulai tahun 2016

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus I Pertemuan I)

Nama Sekolah : SDN 347 Batahan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai yang sesuai dengan karakter tokoh. 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Bermain Peran

E. Materi Pokok

- Drama

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Guru Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Guru Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (drama) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. ▪ Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Setiap kelompok akan berdrama (malin kundang) ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bersama anggota kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah percakapan drama yang diberikan guru. ▪ Setiap kelompok siswa akan mempraktekkan drama di depan kelas. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang malin kundang di depan kelas. ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	5 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks percakapan Drama
2. sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Pengamatan Siswa (sikap)
- b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami.	1-3	Sangat kurang
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas,	7-9	Cukup

		namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.		
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-3	Sangat kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentase di depan	7-9	Cukup

		kelas meskipun terlihat takut dan gugup.		
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-3	Sangat kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	c. Keberanian	15
		d. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): Total nilai siswa X 100

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Padangsidimpun, Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti

Rosenni fitri S.Pd

Robbah Lubis

NIP: 198105202005012007

NIM: 1620500070

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ismar, S.Pd.

NIP: 196550305 200103 1 001

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(SIKLUS I Pertemuan ke 2)

Nama Sekolah : SDN 347 Batahan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1
Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1.4.1 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.
1.4 Memahami dan mengomentari persoalan disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan satuan berbahasa.	1.4.2 Mengungkapkan pikiran secara lisan.
	1.4.3 Mampu memperagakan drama.
	1.4.4 Menanyakan tentang persoalan drama yang dikemukakan teman.
	1.4.5 Membentuk pendapat dan dengan alasan yang logis terhadap persoalan drama yang dikemukakan teman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa memperhatikan contoh peragaan percakapan, siswa dapat memperagakan percakapan drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa melakukan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dengan benar.
- Setelah siswa melakukan tanya jawab, siswa dapat menayakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai tema dengan tepat.
- Setelah siswa memberikan pendapat tentang drama, siswa lain dapat memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap drama yang dikemukakan teman secara tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Bermain Peran

E. Materi Pokok

- Drama

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Guru Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Guru Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa mendengarkan penejelasan dari guru tentang kegiatan/tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran yaitu drama. ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema yang akan dipelajari siswa yaitu drama. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama tentang persoalan faktual yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing. ▪ Siswa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru. 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan tentang drama yang dibagikan guru di depan kelas ▪ Siswa kembali mengatur tempat pemeranan dengan bimbingan guru ▪ Siswa memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas. ▪ Siswa berbicara didepan sesuai peran yang dimainkan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendenagrkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	6 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks percakapan Drama
2. sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- d. Pengamatan Siswa (sikap)
- e. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- f. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami.	1-3	Sangat kurang
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas,	10-12	Baik

		beragam dan tepat penggunaannya.		
		Pengunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-3	Sangat kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada	10-12	Baik

		pendengar.		
		Siswa mampu presentase di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...., em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-3	Sangat kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	e. Ucapan	15
		f. Tekanan	15
		g. Kosakata	15
		h. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	e. Keberanian	15
		f. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Padangsidempuan, Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti

Rosenni fitri S.Pd

Robbah Lubis

NIP: 198105202005012007

NIM: 1620500070

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ismar, S.Pd.

NIP: 196550305 200103 1 001

Lampiran III**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****(Siklus II Pertemuan I)**

Nama Sekolah	: SDN 347 Batahan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV (empat)/ 1
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<p>1.4.6 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.</p> <p>1.4.7 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai yang sesuai dengan karakter tokoh.</p> <p>1.4.8 Mengungkapkan pikiran secara lisan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Bermain Peran

E. Materi Pokok

- Drama

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Guru Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Guru Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (drama) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. ▪ Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Setiap kelompok akan berdrama (malin kundang) ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bersama anggota kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah percakapan drama yang diberikan guru. ▪ Setiap kelompok siswa akan mempraktekkan drama di depan kelas. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang malin kundang di depan kelas. ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	7 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks percakapan Drama
2. sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- g. Pengamatan Siswa (sikap)
- h. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- i. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami.	1-3	Sangat kurang
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas,	7-9	Cukup

		namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.		
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-3	Sangat kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentase di depan	7-9	Cukup

		kelas meskipun terlihat takut dan gugup.		
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...., em...., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-3	Sangat kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	i. Ucapan	15
		j. Tekanan	15
		k. Kosakata	15
		l. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	g. Keberanian	15
		h. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Padangsidempuan, Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti

Rosenni fitri S.Pd

Robbah Lubis

NIP: 198105202005012007

NIM: 1620500070

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Ismar, S.Pd.

NIP: 196550305 200103 1 001

Lampiran IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****(Siklus II Pertemuan 2)**

Nama Sekolah	: SDN 347 Batahan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV (empat)/ 1
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<p>1.4.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.</p> <p>1.4.2 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai yang sesuai dengan karakter tokoh.</p> <p>1.4.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Bermain Peran

E. Materi Pokok

- Drama

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Guru Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Guru Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (drama) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. ▪ Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Setiap kelompok akan berdrama (malin kundang) 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing. ▪ Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah percakapan drama yang diberikan guru. ▪ Setiap kelompok siswa akan mempraktekkan drama di depan kelas. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang malin kundang di depan kelas. ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	5 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks percakapan Drama
2. sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Pengamatan Siswa (sikap)
- b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun intonasi masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami.	1-3	Sangat kurang
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas,	10-12	Baik

		beragam dan tepat penggunaannya.		
		Pengunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-3	Sangat kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada	10-12	Baik

		pendengar.		
		Siswa mampu presentase di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...., em...., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-3	Sangat kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Padangsidempuan, Agustus 2021

Guru Kelas IV

Peneliti

Rosenni fitri S.Pd

NIP: 198105202005012007

Robbah Lubis

NIM: 1620500070

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Ismar, S.Pd

NIP: 196550305 200103 1 001

Lampiran V

Deksripsi Tes Awal (Pra-Tindakan)

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	75	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	70	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Aliva	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	75	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	65		Tidak Tuntas
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatihah Hasibuan	50		Tidak Tuntas
12	Fatih Husein	55		Tidak Tuntas
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	45		Tidak Tuntas
15	Juvita Sri Mulyani	55		Tidak Tuntas
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	60		Tidak Tuntas
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A' dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	50		Tidak Tuntas
26	Walif Ahmad Habibi	55		Tidak Tuntas
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	11	19
Rata-rata		62,83%	36,66%	63,33%

Lampiran VI

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I
Pertemuan ke 1**

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	80	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	65		Tidak Tuntas
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatihah Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	45		Tidak Tuntas
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.020	17	13
Rata-rata		67,33%	56,66%	43,33%

Lampiran VII

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I
Pertemuan Ke-2**

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	
2	Ahmad Husein	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	55		Tidak Tuntas
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	75	Tuntas	
19	Namira Hajjah	55		Tidak Tuntas
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	60		Tidak Tuntas
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	60		Tidak Tuntas
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.095	20	10
Rata-rata		69,83%	66,66%	33,33%

Lampiran VIII

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan Ke- 1**

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	75	Tuntas	
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	50		Tidak Tuntas
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	40		Tidak Tuntas
19	Namira Hajjah	75	Tuntas	
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	75	Tuntas	
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiyah	70	Tuntas	
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.125	23	7
Rata-rata		70,83%	76,66%	23,33%

Lampiran IX

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan Ke- 2**

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ananda	85	Tuntas	
2	Ahmad Husen	85	Tuntas	
3	Aisyah Syafitri	75	Tuntas	
4	Ainun Mardiah	75	Tuntas	
5	Ahmad Fai	70	Tuntas	
6	Alivia	75	Tuntas	
7	Alya Daulay	80	Tuntas	
8	Andre Zulkarnaen	50		Tidak Tuntas
9	Arie Azhar	75	Tuntas	
10	Aulia Ridwan	65		Tidak Tuntas
11	Fatih Hasibuan	75	Tuntas	
12	Fatih Husein	70	Tuntas	
13	Haply Hidayat	75	Tuntas	
14	Ika Riskina	70	Tuntas	
15	Juvita Sri Mulyani	80	Tuntas	
16	M. Hidayat Hasan	85	Tuntas	
17	Nadya Sofwa	75	Tuntas	
18	Najla Almira Dzaki	70	Tuntas	
19	Namira Hajjah	75	Tuntas	
20	Nadhir A'dzami	60		Tidak Tuntas
21	Nur Ulfah Putri	70	Tuntas	
22	Putri Zahra Aryani	75	Tuntas	
23	Rafa Arjuna Kala	75	Tuntas	
24	Rayyan Ransa	75	Tuntas	
25	Syihabatul Azka	70	Tuntas	
26	Walif Ahmad Habibi	75	Tuntas	
27	Zahra Aini	65		Tidak Tuntas
28	Zahra Luthfiah	70	Tuntas	
29	Zaskia Fadillah	70	Tuntas	
30	Zuwita Rahmadani	75	Tuntas	
Jumlah		2.190	26	4
Rata-rata		73%	86,66%	13,33%

Lampiran X

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

NO	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam		
2	Peserta didik menjawab salam		
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa		
4	Guru menanyakan kabar		
5	Guru mengabsen siswa		
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		
12	Guru bertanya kepada siswa kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu		
13	Siswa membaca materi cerita drama		
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran		
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya		
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok		
20	Setiap kelompok akan berdrama		
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru		
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara		

	sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lainnya sebagai penonton		
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain		
25	Siswa sama guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		
26	Guru menilai setiap individu siswa		
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan		
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		
31	Siswa memahami dan mencatat tugas rumah yang akan dibahas pertemuan selanjutnya		
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		
34	Guru mengucapkan salam salam penutup		
35	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana			
Persentase aktivitas yang terlaksana			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana			

Observer

Rosenni fitri S.Pd

Lampiran XI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE 1

NO	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menanyakan kabar	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		✓
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama	✓	
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	✓	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lainnya sebagai penonton	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	✓	
25	Siswa sama guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		✓
26	Guru menilai setiap individu siswa		✓
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa memahami dan mencatat tugas rumah yang akan dibahas pertemuan selanjutnya		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana = 22			
Persentase aktivitas yang terlaksana = 62,85%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 13			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana = 37,14%			

Observer

Rosenni fitri S.Pd

Lampiran XII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE 2

NO	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menanyakan kabar	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama		✓
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	✓	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lainnya sebagai penonton	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	✓	
25	Siswa sama guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa		✓
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa memahami dan mencatat tugas rumah yang akan dibahas pertemuan selanjutnya		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		✓
34	Guru mengucapkan salam salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana = 24			
Persentase aktivitas yang terlaksana = 68,75%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 11			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana = 31,42%			

Observer

Rosenni fitri S.Pd

Lampiran XIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

NO	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menanyakan kabar	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	✓	
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok	✓	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama		✓
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	✓	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		✓
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lainnya sebagai penonton	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	✓	
25	Siswa sama guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa		✓
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa memahami dan mencatat tugas rumah yang akan dibahas pertemuan selanjutnya		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana = 27			
Persentase aktivitas yang terlaksana = 77,14%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 8			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana = 22,85%			

Observer

Rosenni fitri S.Pd

Lampiran XIV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE 2

NO	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa	✓	
4	Guru menanyakan kabar	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	✓	
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran		✓
12	Guru bertanya kepada siswa kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok	✓	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama	✓	
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	✓	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru	✓	
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lainnya sebagai penonton	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	✓	
25	Siswa sama guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa	✓	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya	✓	
31	Siswa memahami dan mencatat tugas rumah yang akan dibahas pertemuan selanjutnya		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	✓	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana = 31			
Persentase aktivitas yang terlaksana = 88,57%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 4			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana = 11,42%			

Observer

Rosenni fitri S.Pd

Dokumentasi









PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI 347 BATAHAN

NISS : 101071521010 – NPSN : 10208128

Alamat : Jl. Pendidikan No. Desa Kuala Batahan Kec. Batahan kab.Mandailing Natal –
22988

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

NOMOR : / / SDN 347 BATAHAN /2021
424.3/075/v/347/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismar, S.Pd
NIP : 19650305 200103 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah / Penata Tingkat I – III/d
Unit Kerja : SDN 347 Batahan Kecamatan Batahan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Robbah Lubis
NIM : 16 205 00070
Fak / Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-3
IAIN Padangsidimpuan

Alamat : Lobung Kec. Lingga Bayu

Telah melakukan riset di SDN 347 Batahan Kecamatan Batahan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Perlunya.

Batahan, 23 September 2021
Kepala Sekolah SD Negeri 347 Batahan

